

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG
INOVATIF BAGI SISWA KELAS XII DI MADRASAH
ALIYAH 1 SEMARANG**

Hetty Catur Ellyawati¹, Soiful Hadi², Qurinta Shinta³

¹Prodi Teknik Informatika, Universitas Semarang, catur@usm.ac.id

²Prodi Sistem Informasi, Universitas Semarang, saiful@usm.ac.id

³Prodi Pariwisata, Universitas Semarang, qurinta@usm.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pembelajaran Bahasa Inggris yang Inovatif bagi Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah 1 Semarang bertujuan mengatasi beberapa masalah yang dihadapi siswa, seperti rendahnya motivasi belajar bahasa Inggris siswa, keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, dan pendekatan pengajaran yang masih tradisional. Siswa kelas XII cenderung kesulitan mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar, karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan. Oleh karena itu, program ini bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui pemanfaatan teknologi digital yang interaktif. Program ini memberikan pelatihan kepada siswa dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris seperti Duolingo, Quizlet, dan Kahoot!, untuk mendukung proses belajar secara lebih inovatif. Pelatihan siswa difokuskan pada cara mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran, sementara siswa akan didampingi dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Selain itu, metode pengajaran diintegrasikan dengan aktivitas berbasis teknologi, seperti kuis interaktif dan latihan berbicara, yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa. Program ini juga melibatkan evaluasi berkala melalui tes keterampilan dan survei untuk memantau perkembangan siswa. Program ini mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa Inggris siswa kelas XII di Madrasah Aliyah 1 Semarang secara signifikan.

Kata Kunci: aplikasi Duolingo, pembelajaran bahasa inggris, teknologi digital

PENDAHULUAN

Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang, sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki fokus pada pengembangan intelektual, spiritual, serta moral siswa dalam bingkai nilai-nilai keislaman. MAN 1 Kota Semarang terletak di pusat kota dan memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan takwa (IMTAK). Lembaga ini didedikasikan untuk membentuk siswa-siswi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan landasan keimanan yang kuat.

Visi MAN 1 Semarang adalah "Terwujudnya tamatan yang beriman dan bertakwa, berprestasi, dan berakhlakul karimah." Sekolah ini memiliki cita-cita besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Dalam menjalankan visi ini, MAN 1 memiliki misi untuk menjadikan madrasah ini sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Misi lain dari sekolah ini adalah membentuk lingkungan pendidikan yang Islami dengan suasana ukhuwah, kedisiplinan, dan kreativitas yang tinggi, serta membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah mahdhoh (ibadah wajib) maupun ghoiru mahdhoh (ibadah sunnah). Selain itu, MAN 1 berupaya menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit, baik di tingkat nasional maupun internasional, serta mencetak generasi yang berkontribusi bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

MAN 1 Semarang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi modern, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menjadi bagian penting dalam kompetensi global. Dengan penguasaan teknologi digital dan kemampuan digital yang mumpuni maka siswa mampu berkontribusi secara maksimal di Masyarakat (Bondarenko & Haiva, 2024).

Siswa-siswa MAN 1 umumnya memiliki kemampuan dasar yang baik dalam akademik, namun ada beberapa tantangan yang dihadapi terkait dengan motivasi dan metode pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa siswa cenderung melihat bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, terutama karena bahasa yang dominan digunakan dalam lingkungan mereka adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab untuk studi keagamaan.

MAN 1 Semarang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi madrasah yang unggul tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam sains dan teknologi. Dengan tenaga pengajar yang berkomitmen dan visi yang jelas, sekolah ini mampu menyediakan pendidikan yang seimbang antara IMTAK dan IPTEK. Sekolah ini juga memiliki program-program yang mendukung pengembangan siswa secara holistik, seperti program tahfidz Quran, penguatan bahasa Arab, dan kegiatan ekstrakurikuler

lainnya. Kedisiplinan dan suasana islami yang diterapkan di sekolah memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk berkembang secara akademik dan spiritual.

Walaupun MAN 1 memiliki kekuatan dalam hal integrasi pendidikan Islam dan modern, tantangan dalam hal penguasaan bahasa Inggris tetap ada, terutama karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Guru-guru bahasa Inggris di MAN 1 perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agar mereka dapat mengajar secara lebih inovatif dan interaktif, karena pemanfaatan teknologi digital terutama yang berasal dari perangkat-perangkat digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan penguasaan materi dan bahan dalam dunia pendidikan (Lin-Chen, 2022). Selain itu, masih ada kesenjangan antara keterampilan teknologi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan penguasaan bahasa Inggris dalam konteks global.

Mitra berharap agar dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, siswa kelas XII MAN 1 Semarang dapat lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan keterampilan mereka, khususnya dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Madrasah juga berharap agar guru-guru dapat memperkaya metode pengajaran mereka dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Zhao & Frank dalam Asare & Alhassan (2023) penggunaan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, mitra berharap para siswa dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi favorit, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan visi, misi, serta potensi yang dimiliki, MAN 1 Semarang siap menjadi mitra yang kuat dalam program ini. Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, serta membawa siswa MAN 1 Semarang lebih dekat pada cita-cita mereka sebagai generasi yang beriman, bertakwa, dan berprestasi.

Dari uraian mengenai MAN 1 Semarang, maka permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut antara lain rendahnya motivasi belajar Bahasa Inggris, keterbatasan penggunaan

teknologi dalam pembelajaran, minimnya sarana dan prasarana pendukung, dan kurangnya praktik keterampilan berbahasa Inggris

Solusi pengabdian ini adalah memfokuskan upaya pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa kelas XII di MAN 1 Semarang melalui pemanfaatan teknologi digital yang inovatif dan interaktif. Siswa akan diberikan pendampingan khusus untuk menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris seperti Duolingo, Quizlet, Kahoot!, dan British Council – LearnEnglish. Pendampingan ini penting karena banyak siswa masih merasa kesulitan atau kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris dengan metode konvensional. Aplikasi-aplikasi tersebut menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri, sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri.

Pemanfaatan teknologi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan kosakata siswa, yang selama ini dianggap sebagai area yang kurang terasah. Dengan menggunakan aplikasi yang interaktif, siswa akan lebih sering berlatih melalui kuis, permainan, dan percakapan berbasis aplikasi, sehingga mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Selain itu, teknologi ini juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang akan mempermudah mereka dalam mempraktikkan bahasa Inggris di luar jam pelajaran.

Pendampingan ini juga dilengkapi dengan monitoring berkala untuk menilai perkembangan keterampilan bahasa siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa aplikasi-aplikasi yang digunakan benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa. Evaluasi ini juga akan memberikan umpan balik yang penting, baik bagi siswa maupun pelaksana pengabdian, untuk terus menyesuaikan metode belajar yang paling sesuai.

Alasan utama mengapa solusi ini difokuskan kepada siswa adalah karena siswa merupakan subjek utama yang harus mengalami peningkatan keterampilan bahasa Inggris untuk mendukung pendidikan mereka. Melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis teknologi akan memberi pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan mereka di era digital ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam “Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pembelajaran Bahasa Inggris yang Inovatif Bagi Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah 1 Semarang” diberikan dalam bentuk pelatihan praktik secara langsung dengan handphone masing-masing siswa di Madrasah Aliyah 1 Semarang. Terdapat sekitar 25 siswa kelas XII MAN 1 Kota Semarang yang terlibat dalam pengabdian kali ini. Pengabdian dilaksanakann sekitar tiga jam, dari jam 8 pagi hingga jam 11 siang.

Tahap pertama pengabdian adalah dengan memberikan Pre Test kepada siswa kelas VII MAN 1 Kota Semarang, setelah itu dilakukan pengenalan beberapa aplikasi untuk pembelajaran Bahasa Inggris antara lain Duolingo, Quizlet, dan Kahoot!. Setelah acara selesai, peserta diminta untuk mendownload salah satu aplikasi untuk belajar Bahasa Inggris di rumah, kali ini aplikasi yang dipilih adalah Duolingo. Peserta kemudian diberi waktu tiga hari untuk menggunakan aplikasi tersebut untuk belajar Bahasa Inggris sesuai dengan levelnya masing-masing. Level tiap siswa didapat dari hasil Pre Test sebelum melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah kegiatan selesai, siswa diberikan kuesioner mengenai peran Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkaitan dengan belajar Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, keterampilan berbicara, dan kemampuan mendengarkan. Berikut adalah beberapa poin utama dari temuan program:



Gambar 1. Pelatihan Bahasa Inggris dengan Menggunakan Aplikasi Duolingo



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Acara Selesai

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Sebanyak 85% siswa melaporkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Kahoot! membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Elemen gamifikasi dalam aplikasi tersebut berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dari sesuatu yang membosankan menjadi kegiatan yang menarik.

2. Kemajuan dalam Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan Duolingo

terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Aplikasi ini memberikan latihan pengucapan dengan umpan balik langsung, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri. Selain itu, fitur mendengarkan yang interaktif membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap berbagai aksen bahasa Inggris.

3. Peningkatan Kosakata dan Tata Bahasa

Dengan menggunakan Quizlet, siswa dapat mempelajari kosakata baru dengan lebih mudah melalui flashcard dan permainan kuis. Berdasarkan evaluasi, terdapat peningkatan rata-rata 30% dalam penguasaan kosakata siswa setelah tiga bulan program berjalan. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menggunakan tata bahasa yang benar saat berbicara dan menulis.

4. Kolaborasi Guru dan Siswa Program ini juga meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa. Guru merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini dalam menyampaikan materi, sementara siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah menggunakan aplikasi tersebut.

Sedangkan hasil dari Kuesioner atas manfaat dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Dengan responden dari sekitar 40 Siswa Kelas XII MAN 1 Kota Semarang.

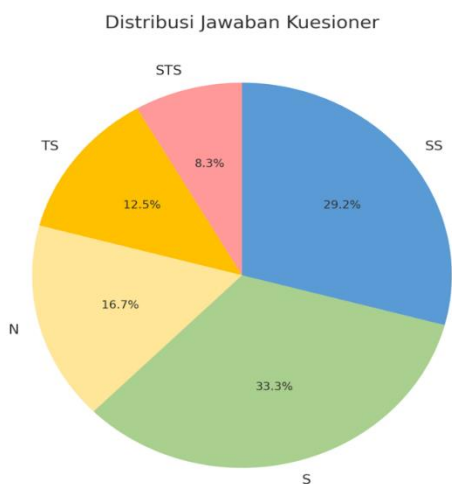
STS: 10 responden,

TS: 15 Responden,

N: 20 Responden,

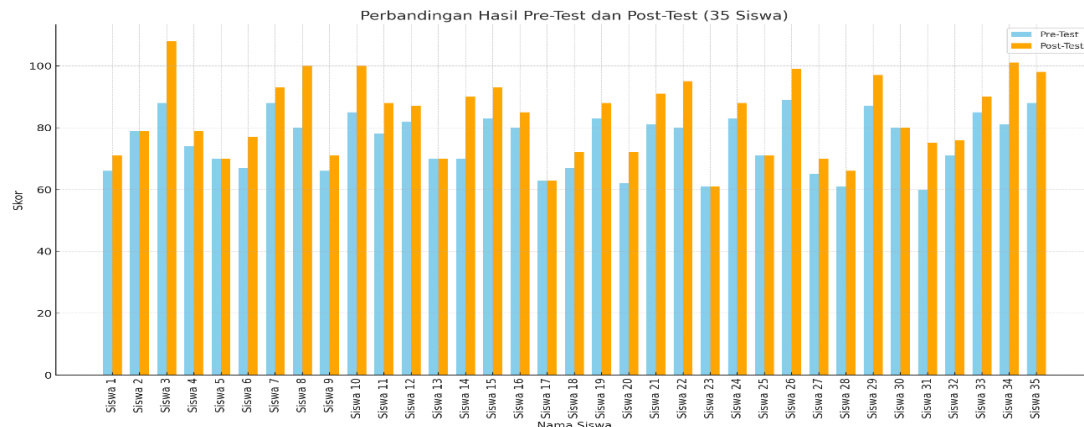
S: 40 Responden,

SS: 35 Responden



Dimana STS adalah Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, N: Netral, S: Setuju, SS: Sangat Setuju.

Sedangkan hasil pre test dan post test setelah dilakukan pendampingan selama 3 hari adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test

Grafik di atas menunjukkan perbandingan antara skor pre-test dan post-test dari 35 siswa. Sumbu x mewakili nama-nama siswa, sementara sumbu y menunjukkan rentang skor dari 0 hingga 100. Bar biru mewakili skor pre-test, dan bar oranye mewakili skor post-test. Secara keseluruhan, skor post-test lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test untuk sebagian besar siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran setelah mengikuti kegiatan atau pengajaran yang dilakukan sebelum post-test.

Kendala dan Solusi Meskipun program ini berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya, seperti:

1. Keterbatasan Akses Internet, Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi karena keterbatasan jaringan internet. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menyediakan akses Wi-Fi gratis selama jam belajar.
2. Kurangnya Pemahaman Teknologi oleh Guru, Beberapa guru awalnya mengalami kesulitan dalam memahami cara kerja aplikasi. Pelatihan intensif dan pendampingan dilakukan untuk membantu guru menguasai penggunaan aplikasi tersebut.
3. Waktu Adaptasi, Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Untuk mengatasi hal ini, diberikan panduan penggunaan yang sederhana dan latihan rutin untuk membiasakan siswa dengan aplikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Aplikasi seperti Duolingo, Quizlet, dan Kahoot! tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, kosakata, dan tata bahasa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Saran

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi, Sekolah perlu memastikan ketersediaan fasilitas teknologi seperti akses internet yang memadai agar program dapat berjalan dengan optimal.
2. Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru, Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan agar dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
3. Peningkatan Kolaborasi Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program ini. Orang tua dapat didorong untuk memfasilitasi penggunaan aplikasi di rumah agar siswa dapat belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asare, Samuel., & Alhassan, Hamidu. (2023). The Impact of Integrating Information Technology in Teaching English in College of Education: A Systematic Review" (2023). DOI: 10.54536/ajet.v2i3.1840
- Bondarenko, Olessandra. & Haieva, Polina (2024). Role of Digital Technologies for Inclusion, Accessibility and Equity in Higher Education. *Journal of Digital Inclusion in English Language Teaching*.
- Lin Chen, Meng (2022). The Impact of Mobile Learning on the Effectiveness of English Teaching and Learning: A Meta-Analysis. DOI: 10.1109/ACCESS.2022.3165017
- Nursyamsiah, E. (2021). Penggunaan Media Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 67-77 <http://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3251>
- Saleh, Khoirul. & Rukiyah, Ity. & Arbin, Muhammad. (2021). Blended Learning as a Developmental Model Strategy of Teaching and Learning in Islamic University in Indonesia. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 21(2). DOI: doi: <http://doi.org/10.21093/di.v21i1.3809>
- Suryani, Y. N., Rifaat, A.A., Fitri, A., (2022) Belajar Bahasa Inggris Mandiri Menggunakan Aplikasi Duolingo Bagi Anak-Anak Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 6, No.3, Desember 2022 (pp. 745-755)

Vesselinov, R., & Grego, J. (2012). Duolingo Effectiveness Study. *Final Report*, City University of New York, 28 (1-25).

Yundayani, A. (2019). Technological Pedagogical and Content Knowledge: Konsep Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Pembelajaran. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

Yuningsih, N., Herlina, H., & Astuti, S. (2020). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dan Keterampilan Menulis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 36-39).

Yundayani, A., Herlina, H. & Astuti, S. (2021). Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 244-254)